

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur tata cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Ilmu yang mempelajari tentang metode ilmiah disebut dengan metodologi. Metodologi merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam metode tersebut. Jadi, metodologi ilmiah merupakan pengkajian peraturan-peraturan yang terdapat dalam metode ilmiah.¹ Penelitian merupakan penyaluran naluri ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan. Pada tahap ini keingintahuan tersebut tidak sekedar ingin tahu, melainkan juga bermanfaat, baik bagi peneliti, masyarakat maupun perkembangan ilmu.² Berbicara masalah metodologi penelitian pada intinya adalah membicarakan tentang cara-cara ilmiah dalam mendapatkan atau menemukan ilmu baru secara benar.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sebelum membahas penelitian kuantitatif, kita perlu mengambil kesepakatan. Setidaknya ada tiga konsep yang digunakan dalam penelitian. *Pertama*, pendekatan kuantitatif, pendekatan sama dengan paradigma bahkan perspektif. Paradigma sendiri diartikan sebagai sudut pandang dalam melihat suatu fenomena atau gejala sosial. Sedangkan pendekatan diartikan sebagai metode ilmiah yang memberikan tekanan utama pada penjelasan konsep dasar yang kemudian dipergunakan sebagai sarana analisis. *Kedua* metode kuantitatif, metode merupakan suatu prosedur tata cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. *Ketiga* data kuantitatif, merupakan data yang dihasilkan dari penelitian kuantitatif, apabila kita menggunakan metode kuantitatif sebagai metode utama, maka yang akan kita hasilkan adalah data kuantitatif sebagai data utama, sedangkan data kualitatif hanya digunakan sebagai data penunjang. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan

¹Muhamad, *Metodologi Penelitian: Ekonmi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h.12.

²Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994, h. 1-2.

asumsi-asumsi pendekatan positif.³ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar. Variabel dalam penelitian ini adalah status keanggotaan dan jenis pembiayaan sebagai variabel independen dan pencairan pembiayaan tanpa agunan sebagai variabel dependen atau terikat. Variabel sendiri merupakan konsep yang mempunyai nilai dan dapat diukur. Walaupun begitu bukan berarti konsep adalah sesuatu hal yang dapat dipersamakan dengan variabel, karena konsep berbeda dengan variabel. Dimana konsep merupakan kesan mental, gambaran atau persepsi sehingga pengertiannya sangat bervariasi dari satu individu ke individu lain dan konsep tidak dapat diukur sedangkan variabel dapat diukur.

3.2 Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Variabel dapat dibedakan menjadi variabel bebas (*independent variables*) merupakan variabel yang dapat berubah, sedangkan variabel dampak disebut sebagai variabel terikat (*dependent variables*).⁴ Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu status keanggotaan (X_1) dan jenis pembiayaan (X) serta besaran pembiayaan yang merupakan variabel terikat (Y).

Status keanggotaan adalah kedudukan seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan sekitarnya sebagai bagian anggota dari suatu organisasi tertentu. Pembiayaan *murabahah* adalah penyediaan dana yang disalurkan atau dibiayakan pada anggota dalam kegiatan jual beli baik itu untuk konsumtif maupun produktif dimana pihak Lembaga Keuangan Syariah dalam hal ini pihak KSPPS BMT El

³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, h. 53.

⁴ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 164.

Amanah Kendal harus memberitahukan harga pokok barang dan *margin* yang diinginkan. Dan anggota mengembalikan dana tersebut pada jangka waktu sesuai kesepakatan dengan kelebihan *margin* yang persentasenya ditetapkan diawal akad.

Jaminan atau agunan adalah aset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika pihak peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut. Dalam pembiayaan, agunan sering menjadi faktor penting untuk meningkatkan nilai pembiayaan perseorangan atau perusahaan. Sedangkan besaran pembiayaan merupakan jumlah nominal pembiayaan yang dapat dicairkan dengan pengajuan pembiayaan tanpa agunan

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat objek yang didefinisikan dan dapat diamati. Cara menentukannya adalah, sebagai berikut:

- a. Menekankan kegiatan apa yang akan dilakukan;
- b. Menekankan bagaimana kegiatan dilakukan;
- c. Menekankan sifat-sifat statis hal yang didefinisikan.

Status keanggotaan adalah kedudukan seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan sekitarnya sebagai bagian anggota dari suatu organisasi tertentu.

Data yang diteliti berdasarkan indikator: lama menjadi anggota yang dinyatakan dalam bulan.

Pembiayaan *murabahah* adalah penyediaan dana yang disalurkan atau dibiayakan pada anggota dalam kegiatan jual beli baik itu untuk konsumtif maupun produktif dimana pihak Lembaga Keuangan Syariah dalam hal ini pihak KSPPS BMT El Amanah Kendal harus memberitahukan harga pokok barang dan *margin* yang diinginkan. Dan anggota mengembalikan dana tersebut pada jangka waktu sesuai kesepakatan dengan kelebihan *margin* yang persentasenya ditetapkan diawal akad.

Data yang diteliti berdasarkan indikator: jenis pembiayaan dalam hal ini tujuan penggunaannya (tambahan modal, beli elektronik, pemenuhan kebutuhan rumah tangga).

Jaminan atau agunan adalah aset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika pihak peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut. Dalam pembiayaan, agunan sering menjadi faktor penting untuk meningkatkan nilai pembiayaan perseorangan atau perusahaan.

Data yang diteliti berdasarkan indikator: jenis jaminan yang diberikan.

Besaran pembiayaan merupakan jumlah nominal dana pembiayaan yang dapat dicairkan dari pembiayaan tanpa agunan. Indikatornya: pembiayaan dengan maksimal nominal Rp. 2.000.000,-

3.4. Jenis dan Sumber Data

Hal terpenting dalam suatu penelitian adalah data. Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data didapatkan dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel (atau populasi). Semua data yang ada pada hakikatnya merupakan cerminan suatu variabel yang diukur menurut klasifikasinya.

3.4.1. Jenis Data

Menurut jenisnya data dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka. Sedangkan data kualitatif, yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka dan tidak dapat diukur dalam skala numerik.

3.4.2. Sumber Data

Menurut sumber perolehannya, data dibedakan menjadi:

3.4.2.1. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti.

3.4.2.2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan penelitian.

3.5. Populasi dan Sampel

Pada penelitian kuantitatif, populasi dan sampel menjadi hal yang sangat penting. Populasi adalah seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok, orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Menurut Sekaran (2006: 121-123), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diketahui oleh peneliti, sedangkan sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi. Dengan demikian, dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi tertentu.⁵

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti, populasi ini terdiri dari sejumlah individu, baik yang terbatas ataupun tak terbatas⁶.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah BMT El Amanah Kendal yang melakukan pembiayaan tanpa agunan tambahan dan dengan jaminan pihak lain. Menurut Arikunto apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.⁷ Sedangkan dalam buku lain⁸

⁵Winda Julianti dan Haryadi Sarjino, *SPSS vs LISREAL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h.21.

⁶ Salamah wahyuni, *metodologi penelitian...*, h. 48.

⁷Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 2002, h. 23.

⁸Julianita, WindadanHaryadiSarjono, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h.22.

menerangkan bahwa perhitungan untuk menentukan sampel pada populasi kurang dari 100 orang tidak perlu melakukan perhitungan dan mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan sampel yang disebut dengan sensus.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan 3 (tiga) hal diantaranya:

3.6.1. Observasi. Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁹ Metode observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.¹⁰

3.6.2. Wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Esterberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹

3.6.3. Dokumentasi. Adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, cenderung merupakan data yang didapat dari pihak pertama.¹²

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodalan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyortir dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Dibidang ilmu sosial yang terkait dengan pengamatan dan survei,

⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, h.15.

¹⁰Nur Indriantoro, Akuntan dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta, 2014, h. 154.

¹¹*Ibid*, h. 152.

¹²Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h.

lazimnya analisis data dilakukan dengan melakukan tiga tahapan proses, yaitu (Trochim, 2006):

1. Pembersihan dan pengorganisasian data untuk analisis (preparasi data) yang meliputi kegiatan memeriksa dan memasukkan data, yaitu memeriksa keakuratan data, memasukkan data ke program komputer (jika menggunakan program), mengembangkan dan pendokumentasian struktur *database* yang terintegrasi.
2. deskripsi data (statistika deskriptif), digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri dasar dari penelitian, dengan memberikan rangkuman sederhana tentang sampel dan ukuran. Disertai dengan grafik analisis sederhana, statistik deskriptif secara sederhana menggambarkan apa yang ditunjukkan oleh data.
3. uji hipotesis dan model (statistika inferensial), menyelidiki pertanyaan, model, dan hipotesis.¹³

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan lebih condong kepada statistik deskriptif, dimana statistika menggambarkan apa yang ditunjukkan oleh data. Hal ini digunakan untuk menunjukkan deskripsi kuantitatif dalam bentuk yang dapat dibaca dengan mudah. Dalam sebuah penelitian, seringkali dijumpai banyak ukuran atau suatu ukuran dari banyak orang. Statistika deskriptif membantu seseorang untuk menyederhanakan sejumlah besar data dalam cara yang lebih sesuai, yaitu mengurangi sejumlah besar data dalam rangkuman yang lebih sederhana.¹⁴ Deskripsi atau penggambaran sekumpulan data secara visual dapat dilakukan dengan dua bagian.

1. deskripsi dalam bentuk tulisan/teks. Tulisan terdiri atas bagian-bagian yang penting untuk menggambarkan isi data secara keseluruhan, seperti *mean* (rata-rata) data, standar deviasi (bagaimana data bervariasi dalam kelompoknya), variasi data, dan sebagainya. Namun demikian, pada SPSS, output teks tetap disertai dengan grafik standar seperti *histogram*, *box plot*, *steam and leaf* dan sebagainya.

¹³Widi, *Asas Metodologi...*, h. 253-255.

¹⁴*Ibid*, h. 257.

2. deskripsi dalam bentuk gambar/grafik. Grafik sebuah data biasanya dapat dilakukan dengan SPSS disajikan untuk melengkapi deskripsi berupa teks, agar data tampak lebih impresif dan komunikatif dengan para penggunanya.¹⁵

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi terhadap variabel X_1 , X_2 , dan Y . Uji asumsi klasik secara garis digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan diantaranya:

3.7.2.1. Uji Heterokedastisitas

Menurut Wijaya (2009: 124) heterokedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas yang digunakan adalah scatterplot.¹⁶ Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Gleser, uji Rho Spearman, uji Park atau White. Dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Asumsinya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heterokedastisitas.

¹⁵Muhamad, *Metodologi Penelitian...*, h. 207-208.

¹⁶Haryadi Sarjono, Winda Julianti, *SPSS vs LISREL...*, h. 66.

3.7.2.2. Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol).¹⁷ Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikorelasi, sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikorelasi.
3. Multikorelasi dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*), jika $VIF < 10$, tingkat kolineritas dapat ditoleransi.

Dalam penelitian ini, penulis memilih uji multikorelasi dengan melihat nilai VIF (*varians inflation factor*).¹⁸

3.7.2.3. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas divariabel lainnya. (Linear= garis lurus). Linearitas

¹⁷Salim, *Pengaruh Service Excellent...*, h.51.

¹⁸Haryadi Sarjono, Winda Julianti, *SPSS vs LISREL...*, h. 70.

perlu diujikan apabila penelitian yang dilakukan, melakukan analisis korelasi produk momen (kedua variabelnya berskala interval) dan regresi linear karena kedua analisis tersebut mengasumsikan hubungan diantara variabelnya bersifat linear. Jika ternyata pola hubungannya tidak linear maka teknik korelasi produk momen maupun regresi linear cenderung tidak melakukan estimasi kekuatan hubungan diantara dua variabel. Jadi sangat mungkin kedua variabel mempunyai hubungan yang kuat, tetapi diestimasi oleh produk momen sebagai tidak ada hubungan atau memiliki hubungan atau memiliki hubungan yang lemah, hanya karna pola hubungannya tidak linear.

3.8. Teknik Analisis Hipotesis

Setelah melakukan pengujian data, maka untuk mendapatkan kebenaran dari jawaban hipotesis diperlukan pengujian terhadap hipotesis dengan langkah sebagai berikut:

3.4.1. Uji R^2

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Bagaimana kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y.

Nilai akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai=1 menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel X_1 dan X_2 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya, apabila nilai=0, maka menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 .

Seberapa besar nilai R^2 dikatakan baik atau kuat menurut Lind: nilai koefisien determinasi lebih dari 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik. Apabila mendapatkan koefisien determinasi kurang dari 0,5 ada beberapa penyebab yang mungkin salah satu diantaranya adalah spesifikasi

model yang salah yaitu pemilihan variabel yang kurang tepat atau pengukuran yang tidak akurat.¹⁹

3.4.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menunjukkan apakah variabel independen yang terdiri dari variabel status keanggotaan dan jenis pembiayaan mempengaruhi variabel terikatnya, yaitu pencairan pembiayaan tanpa agunan. Formula yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2/K}{[1 - R^2][n - k - 1]}$$

Dimana:

K = banyaknya variabel bebas

R² = koefisien Determinasi

n-k-1 = derajat bebas penyebut

kriteria penilaian yang dapat ditetapkan adalah:

- a. Jika F hitung > F tabel maka variabel-variabel bebas digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.
- b. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table apabila F hitung < F tabel, maka variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.²⁰

¹⁹AgusSalim, *SkripsitentangPengaruh Service Excellent, ProdukdanHargaterhadapMinatBeliKonsumenPakaian di PasarJuwanaBaru*, Semarang: UIN Walisongo, 2016, h. 55-56, t.d.

²⁰*Ibid.* h. 54.

3.4.3. Uji t (Parsial)

Korelasi parsial dalam regresi berganda digunakan untuk melihat besarnya hubungan antara dua variabel yang bebas dari variabel lainnya. Uji t ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (status keanggotaan dan jenis pembiayaan) terhadap pembiayaan terikat (pencairan pembiayaan tanpa agunan).

Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y secara terpisah maka digunakan uji t. Rumusan yang digunakan:

$$t = \frac{b_1}{sb_1}$$

Dimana:

t = nilai hitung

b_1 = nilai koefisien variabel independen (variabel X)

sb_1 = *standard error* dari variabel independen (variabel X)

Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.
- b. Jika signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.²¹

3.4.4. Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan regresi yang dapat digunakan untuk satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Dalam praktik bisnis, regresi berganda justru lebih banyak digunakan, selain karena banyaknya variabel dalam bisnis yang perlu dianalisis bersama, juga pada banyak kasus regresi berganda yang lebih relevan digunakan. Dalam menggunakan regresi berganda, pada umumnya jumlah variabel independen berkisar dua sampai empat variabel. Walaupun secara teoritis dapat digunakan banyak variabel bebas, namun penggunaan lebih dari tujuh variabel independen

²¹*Ibid.h.* 52-53.

dianggap tidak relevan.²² Maka model ekonometrika regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = pencairan dana pembiayaan tanpa agunan

A = konstanta (kondisi dimana pencairan dana pada saat X_1 dan X_2 tidak ada)

b_1, b_2 = koefisien dari variabel X_1 dan X_2

X_1 = status keanggotaan

X_2 = jenis pembiayaan

e = variabel residu

²²Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam ...*, h. 224.